

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, fee audit, audit tenure, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industry sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka diperoleh 29 perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada table

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur industry sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	44
2	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018	11
3	Tidak mengungkap data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016 – 2018	4
4	Tidak melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018	0
5	Jumlah Perusahaan Sampel	27

4.2 Data

1. Perhitungan Kualitas Audit menggunakan Earning Benchmark berdasarkan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\mu = \text{Rata - Rata ROA per tahun}$$

$$\sigma = \text{Standard Deviasi ROA per tahun}$$

Contoh perhitungan untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Tahun 2016 :

$$ROA = \frac{249,697,013,626}{1,425,964,15}$$

$$= 0.175107497$$

$$\mu = 0.094737 \text{ (Lihat Lampiran 2)}$$

$$\sigma = 0.126331 \text{ (Lihat Lampiran 2)}$$

Mencari batas bawah dan batas atas benchmark :

$$\mu - \sigma = -0.03159, \text{ sebagai batas bawah}$$

$$\mu + \sigma = 0.221068, \text{ sebagai batas atas}$$

Jika ROA berada diantara batas bawah dan batas atas benchmark, dikatakan kualitas auditnya bagus (1), namun jika tidak berada diantara batas bawah dan batas atas benchmark, dikatakan kualitas auditnya buruk (0), pada contoh perhitungan diatas diketahui roa 1 tahun salah satu perusahaan adalah 0,175107497 yang artinya berada

diantara batas bawah dan batas atas sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas auditnya bagus

2. Perhitungan rumus Ukuran Perusahaan

$$SIZE = \text{Log of total asset}$$

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) memiliki total asset pada tahun 2016 sejumlah 1,165,093,632,823 , kemudian mencari log dengan menggunakan rumus =LOG pada Microsoft excel dan di dapatkan hasil Log tersebut sejumlah 12.06636083 yang dilambangkan sebagai *SIZE*

3. Perhitungan rumus Fee Audit

$$FA = \text{Log of total fee}$$

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) mengeluarkan biaya untuk fee auditor pada tahun 2016 sebesar 536,501,666 , kemudian mencari log dengan menggunakan rumus =LOG pada Microsoft excel dan didapatkan hasil Log tersebut sejumlah 8.729571075 yang dilambangkan sebagai *FA*

4. Perhitungan rumus Audit Tenure

$$AT = \text{Total tahun perserikatan antara perusahaan dengan KAP}$$

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) pada tahun 2016 di audit oleh KAP Gideon Adi dan Rekan, tahun 2017 dan 2018 Heliantoro dan Rekan, sehingga didapatkan pada tahun 2016 KAP Gideon dan

rekan memiliki masa perserikatan audit terhadap perusahaan ALTO selama 1 tahun, kemudian pada tahun 2017 perusahaan ALTO di audit oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga dalam pergantian KAP ini perusahaan memiliki masa perserikatan baru selama 1 tahun, kemudian pada tahun 2018 KAP Heliantoro dan rekan masih mengaudit perusahaan ALTO sehingga total dari masa perikatan KAP Heliantoro dan rekan selama 2 tahun.

5. Perhitungan rumus Rotasi Audit

$D = 1$, Jika terjadi rotasi KAP

$D = 0$, Jika tidak terjadi rotasi KAP

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO pada tahun 2015 dan 2016 di audit oleh KAP Gideon Adi dan Rekan sehingga $D = 0$, kemudian pada tahun 2017 perusahaan ALTO di audit oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga ada rotasi KAP pada tahun 2017 atau $D = 1$, kemudian pada tahun 2018 perusahaan ALTO masih diauditor oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga tidak ada rotasi KAP atau $D = 0$

4.3 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik

deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata - rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	81	11.15	13.98	12.4495	.75115
Fee Audit	81	8.22	11.32	9.8078	.86663
Audit Tenure	81	1	3	1.88	.812

Tabel 4.3.1 Rotasi_KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	76	93.8	93.8	93.8
	1	5	6.2	6.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Tabel 4.3.2 Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	19.8	19.8	19.8
	1	65	80.2	80.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 11,15 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala kecil dan maksimum sebesar 13,98 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala besar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,44 yang

menunjukkan rasio ukuran perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,75 yang menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata . Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogeny

2. Nilai minimum *fee audit* sebesar 8,22 yang menunjukkan kecilnya fee audit dan nilai maksimum sebesar 11,32 yang menunjukkan besarnya fee audit. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel fee audit (FA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,8 dengan standar deviasi sebesar 0,86 yang menunjukkan bahwa nilai standard deviasi ebih rendah dibandingkan dengan rata rata. Hal ini menunjukkan bahwa data fee audit bersifat homogeny
3. Nilai minimum tenur audit adalah 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit terendah. Sementara nilai audit tenur maksimum adalah 3 yang menunjukkan perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2016-2018 adalah 1,88. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan maka masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,88 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,812 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga variabel data tenur menjadi homogen

4.4 Variabel Dummy

Statistik deskriptif variabel rotasi KAP yang diukur menggunakan variabel dummy menggambarkan Memberikan penilaian maksimum variabel rotasi audit sebesar 1 yang berarti perusahaan telah

melakukan rotasi KAP. Nilai minimum variabel rotasi KAP sebesar 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan rotasi KAP. Tabel 4.3.1 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan 6,2% atau 5 perusahaan telah melakukan rotasi KAP dan 93,8% atau 76 perusahaan tidak melakukan rotasi KAP

Statistik deskriptif variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy menggambarkan nilai maksimum variabel kualitas audit sebesar 1 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus. Nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit buruk. Tabel 4.3.2 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan 80,2% atau 65 perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus, dan 19,8% atau 16 perusahaan memiliki kualitas audit yang buruk

4.5 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 0	1	80.999
	2	80.509
	3	80.508
	4	80.508

Tabel 4.5

Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 1	1	61.028
	2	52.259
	3	49.827
	4	49.499
	5	49.490
	6	49.490
	7	49.490

Informasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood

(-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 80,999. Setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 49,490. Penurunan – Log Likelihood ini menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Langkah pertama yang analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang dibahas. $> 0,05$. Tunjukkan nilai goodness of fit test pada tabel 4.5 yang diminta dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test sebesar 7,480 dengan probabilitas signifikansi 0,486 yang berarti nilai diatas 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.480	8	0.486

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang dibahas..

4.6 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu tenur audit, spesialisasi industri KAP dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.7 dalam uji hipotesis dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom

significant dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4.7

		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	23.866	.019	Di Dukung
	Fee Audit	10.532	.044	Di Dukung
	Audit Tenure	1.756	.027	Di dukung
	Rotasi KAP	.531	.759	Tidak DiDukung
	Constant	-82.434	.002	

$$KA = -82,434 + 23,886 \text{ SIZE} + 10,532 \text{ FA} + 1,756 \text{ AT} + 0,531 \text{ RK}$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi 0,019 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Fee Audit mempunyai tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Audit Tenure mempunyai tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Rotasi KAP mempunyai tingkat signifikansi 0,759 lebih besar dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Hasil nilai Nagelkerke R Square dapat dilihat pada table 4.8:

Tabel 4.8

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.490 ^a	0.318	0.505

Pada hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,505. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan nilai-p (nilai probabilitas), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis

dilakukan pada signifikansi. Jika p lebih besar dari nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Lebih, jika p lebih kecil dari nilai signifikansi 5% , berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa perusahaan memberikan penilaian positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 23.866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; Jadi koefisien regresi ini signifikan karena signifikansi $0,019 < 0,05$, maka diambil kesimpulan tentang ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_0 di dukung.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel fee audit. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 10,532 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi

0,044<0,05, maka diambil kesimpulan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 2 dapat didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 1,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,027 < 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 3 dapat didukung.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi KAP. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,759 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,759 > 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga Ha 4 tidak didukung.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti dan Merta (2014), variabel ukuran perusahaan mengutamakan kualitas audit. Dan juga menurut penelitian yang dilakukan Sofyana dan Nugroho (2012) mempengaruhi terhadap kualitas audit karena semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula biaya agensi yang terjadi, sehingga perusahaan meningkatkan besar akan memilih jasa auditor besar yang profesional, mandiri, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari perusahaan besar, dengan sumber aset yang lebih besar, maka audit lebih dapat diatasi dengan menggunakan asetnya. Perusahaan besar memiliki sistem pengalihan internal yang lebih baik dari perusahaan klien. Dari sudut pandang *Perceived Quality*, ketika baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memperoleh tingkat kepercayaan yang sama dari pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan mereka telah bebas dari salah saji material, bagi perusahaan kecil tingkat kepercayaan ini menjadi lebih efektif. *Outcome* yang diperoleh perusahaan kecil ketika output (kepercayaan pengguna laporan keuangan) telah dicapai lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Bagi perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan bukan hanya mampu

mempromosikan investasi mereka, namun tentu saja membuat perusahaan mereka lebih diperhatikan public dan investor.

4.9.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu disebabkan karena fee audit yang tinggi akan meningkatkan intensif bagi auditor untuk merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor akan memiliki kesadaran untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen ini dijaga, maka pelanggaran dapat dihindari untuk menciptakan kualitas audit dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014). Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), biaya audit yang mempengaruhi yang dikeluarkan atau yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk honorium

4.9.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (Ghosh, Alope. Moon, 2005) dan (Efraim Ferdinan Giri, 2010) menunjukkan bahawa Tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan audit kualitas yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini menyokong argumen bahawa semakin lama bertugas, KAP akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk membuat perancangan audit yang baik dan benar. Dari hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan KAP hubungan kerja dan audit kualitas yang lama audit audit akan mendorong terciptanya bisnis pengetahuan dan auditor pengalaman

bagi seorang juruaudit. Pengetahuan dan pengalaman ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

4.9.4 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perpindahan KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012) dan Pamungkas (2014). Dalam pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja.